



**PENGARUH CURRENT RATIO DAN DEBT TO EQUITY RATIO
TERHADAP RETURN SAHAM PADA PERUSAHAAN
PT. TELKOM INDONESIA TBK YANG TERDAFTAR DI BEI
PERIODE 2014 - 2024**

Maulida

Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Pamulang

lindaalimaulida28@gmail.com

Adji Widodo

dosen01554@unpam.ac.id

Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Pamulang

Alamat: Jl. Surya Kencana No.1 Pamulang

Korespondensi penulis:

lindaalimaulida28@gmail.com

Abstract. This study aims to examine the effect of the Current Ratio and Debt to Equity Ratio on Stock Returns of PT. Telkom Indonesia Tbk during the 2014 – 2024 period. The Current Ratio reflects the company's ability to meet its short-term liabilities using its current assets, while the Debt to Equity Ratio represents the proportion of total debt to shareholders' equity used to finance the company's assets. This research employs a quantitative method with a descriptive approach. The data used are secondary data obtained from the financial statements of PT. Telkom Indonesia Tbk. Data analysis was conducted using SPSS version 26. The results indicate that the Current Ratio has no significant effect on Stock Returns, with a t-value of $0.565 < t\text{-table}$ value of 2.30600 and a significance level of $0.588 > 0.05$. Similarly, the Debt to Equity Ratio has no significant effect on Stock Returns, with a t-value of $-0.943 < t\text{-table}$ value of 2.30600 and a significance level of $0.373 > 0.05$. Simultaneously, the Current Ratio and Debt to Equity Ratio do not significantly affect Stock Returns, as indicated by an F-value of 2.1974, which is lower than the F-table value of 4.26, and a significance level of $0.201 > 0.05$. The adjusted R² value of 0.300 suggests that 33% of the variation in Stock Returns is explained by the independent variables (Current Ratio and Debt to Equity Ratio), while the remaining 67% is influenced by other variables not examined in this study.

Keywords: *Current Ratio, Debt to Equity Ratio, Stock Return*

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh Current Ratio dan Debt to Equity Ratio terhadap Return Saham pada PT. Telkom Indonesia Tbk selama periode 2014 – 2024. Current Ratio menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya dengan aset lancar yang dimiliki, sedangkan Debt to Equity Ratio menunjukkan perbandingan antara total utang dengan modal sendiri yang digunakan untuk membiayai aset perusahaan. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan deskriptif. Data yang digunakan merupakan data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan PT. Telkom Indonesia Tbk. Selama periode penelitian menggunakan tools SPSS V26. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Current Ratio tidak berpengaruh signifikan terhadap Return Saham dengan nilai hitung sebesar $0,565 < t\text{-table}$ 2,30600 dengan nilai signifikan sebesar $0,588 > 0,05$. Debt to Equity Ratio tidak berpengaruh signifikan terhadap Return Saham dengan nilai hitung $-0,943 < t\text{-table}$ 2,30600 dengan signifikan $0,373 > 0,05$. Secara simultan Current Ratio dan Debt to Equity Ratio tidak berpengaruh terhadap Return Saham. Nilai hitung 2,1974 lebih kecil dari ftable 4,26 dengan taraf signifikan $0,201 > 0,05$. Sedangkan adjusted R² sebesar 0,300 mengindikasikan bahwa 33% Return Saham diperoleh variabel independen Current Ratio dan Debt to Equity Ratio sedangkan sisanya sebesar 67% dipengaruhi variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Kata kunci: *Current Ratio, Debt to Equity Ratio, Return Saham*

PENDAHULUAN

Perkembangan Bursa Efek Indonesia (BEI) dari tahun ke tahun mengalami peningkatan, jumlah saham yang ditransaksikan kian tinggi dalam volume perdagangan saham. Hal ini didukung pula oleh pemerintah yang telah membuka kesempatan dan mempermudah bagi investor untuk menginvestasikan modalnya di Indonesia.

**PENGARUH CURRENT RATIO DAN DEBT TO EQUITY RATIO TERHADAP RETURN
SAHAM PADA PERUSAHAAN PT. TELKOM INDONESIA TBK YANG TERDAFTAR DI
BEI PERIODE 2014 - 2024**

Investor yang membeli saham pasti mempunyai keinginan untuk mendapatkan return (keuntungan) yang tinggi, akan tetapi keinginan untuk mendapatkan return saham yang tinggi tersebut juga memiliki resiko yang tinggi dan ketidakpastian dalam menentukan return saham sehingga sulit diprediksi oleh para investor. Ketidakpastian dalam menentukan return saham tersebut dipengaruhi oleh fluktuasi harga saham yang sangat cepat dapat naik dan turun.

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi di Indonesia dalam beberapa tahun terakhir menunjukkan tren yang semakin pesat, ditandai dengan peningkatan akses dan kepemilikan perangkat digital di berbagai lapisan masyarakat. Data statistik periode 2020 – 2023 memperlihatkan adanya perubahan signifikan dalam perilaku penggunaan teknologi, baik pada tingkat individu maupun rumah tangga.



Sumber: BPS, Survei Sosial Ekonomi

Gambar 1. Persentase Penduduk Pengguna TIK di Indonesia

Bersumber Pada indikator kepemilikan telepon selular oleh rumah tangga, persentase yang tercatat berada pada tingkat yang sangat tinggi, yakni 90,75% pada tahun 2020, sedikit menurun menjadi 90,54% di 2021, kemudian meningkat menjadi 92,35% pada 2022, dan kembali mengalami penurunan menjadi 89,02% di 2023. Fluktuasi ini mengindikasikan bahwa kepemilikan ponsel pada rumah tangga telah mencapai titik jenuh (saturation point), sehingga perubahan yang terjadi cenderung bersifat marginal.

PT Telkom Indonesia Tbk menjadi objek studi yang menarik karena sebagai perusahaan telekomunikasi terbesar di Indonesia dan salah satu emiten blue chip di Bursa Efek Indonesia, Telkom memiliki peran strategis dalam ekosistem ekonomi digital nasional. Selama periode 2014 hingga 2024, Telkom menghadapi berbagai perubahan lingkungan bisnis, mulai dari transformasi digital, persaingan yang meningkat di sektor telekomunikasi, hingga tantangan makroekonomi global. Perubahan tersebut memengaruhi kinerja operasional dan keuangan perusahaan,

Tabel 1 Harga Saham PT.Telkom Indonesia Tbk Periode 2014 - 2024

Tahun	Harga Saham
2014	2.865
2015	3.150
2016	3.980
2017	4.440
2018	3.750
2019	3.970
2020	3.310
2021	4.040
2022	3.750
2023	3.950
2024	2.710

Sumber: Data Diolah 2025

Berdasarkan tabel 1. menunjukkan bahwa pada tahun 2014, harga saham PT Telkom Indonesia Tbk berada pada posisi Rp. 2.865 per lembar saham, kemudian meningkat secara

**PENGARUH CURRENT RATIO DAN DEBT TO EQUITY RATIO TERHADAP RETURN
SAHAM PADA PERUSAHAAN PT. TELKOM INDONESIA TBK YANG TERDAFTAR DI
BEI PERIODE 2014 - 2024**

signifikan hingga mencapai Rp. 4.440 pada tahun 2017. Namun setelah itu, harga saham menunjukkan tren yang fluktuatif. Misalnya, terjadi penurunan pada tahun 2018 menjadi Rp. 3.750, kemudian naik kembali menjadi Rp. 3.970 di tahun 2019. Tahun 2020, saat pandemi COVID-19 mulai berdampak besar terhadap perekonomian global, harga saham kembali turun ke level Rp. 3.310. Meskipun sempat naik kembali pada tahun 2021 menjadi Rp. 4.040, harga saham terus menurun hingga mencapai titik terendah dalam periode pengamatan pada tahun 2024, yaitu sebesar Rp. 2.710.

Fluktuasi harga saham ini menunjukkan bahwa investor harus memperhatikan berbagai faktor yang dapat memengaruhi nilai saham suatu perusahaan. Salah satu indikator yang penting diperhatikan adalah return saham, yaitu tingkat keuntungan yang diperoleh investor dari investasi saham. Return saham mencerminkan perubahan nilai investasi dari waktu ke waktu dan menjadi acuan dalam pengambilan keputusan investasi.

Return saham sendiri dipengaruhi oleh banyak faktor, baik yang bersifat fundamental maupun teknikal. Dari sisi fundamental, rasio keuangan perusahaan seperti *Current Ratio* (CR) dan *Debt to Equity Ratio* (DER) menjadi indikator penting dalam mengevaluasi kesehatan keuangan perusahaan. Current Ratio mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya, sementara Debt to Equity Ratio menunjukkan struktur permodalan perusahaan, yaitu seberapa besar pendanaan perusahaan berasal dari utang dibandingkan dengan ekuitas. Kedua rasio ini berpotensi memberikan sinyal kepada investor mengenai risiko dan potensi imbal hasil dari investasi saham suatu perusahaan.

Penelitian oleh Ayu Bella Marlinda & Faradilla Meirisa (2022) menyimpulkan bahwa *Debt to Equity Ratio* berpengaruh signifikan terhadap Return Saham pada perusahaan sektor Food and Beverage yang terdaftar di BEI. Temuan serupa juga disampaikan oleh Hizkia Christian, Ivonne Saerang, dan Joy E. Tulung (2021), yang menemukan bahwa *Debt to Equity Ratio* berpengaruh terhadap Return Saham pada perusahaan sektor telekomunikasi. Temuan ini memperkuat pandangan bahwa peningkatan proporsi utang terhadap ekuitas dapat menjadi sinyal yang dipertimbangkan investor dalam menilai prospek return saham.

Namun, hasil yang berbeda diperoleh dari penelitian Anita Erari (2024) pada perusahaan pertambangan, serta Ari Sudrajat & Achmad Agus Yasin Fadli. (2024) pada PT Ultrajaya Milk Industry & Trading Company Tbk, yang keduanya menunjukkan bahwa *Debt to Equity Ratio* tidak berpengaruh terhadap Return Saham. Perbedaan ini mengindikasikan bahwa pengaruh *Debt to Equity Ratio* terhadap Return Saham kemungkinan dipengaruhi oleh faktor kontekstual, seperti sektor industri, struktur modal, maupun kondisi pasar pada periode penelitian.

Berdasarkan penelitian di atas sehingga penekiti tertarik untuk melakukan studi lanjut dengan judul “Pengaruh *Current Ratio* Dan *Debt To Equity Ratio* Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Pt. Telkom Indonesia Tbk Yang Terdaftar Di Bei Periode 2014 – 2024”.

KAJIAN TEORI

1. *Current Ratio (CR)*

Menurut Kasmir (2019: 134) rasio lancar ataupun (*current ratio*) ialah rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek ataupun utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan. Dengan kata lain seberapa banyak aktiva lancar yang tersedia untuk menutupi kewajiban jangka pendek yang segera jatuh tempo. Dengan rumus sebagai berikut:

$$\boxed{\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Kewajiban Lancar}} \times 100\%}$$

Sumber: Kasmir (2019:135)

2. *Debt to Equity Ratio (DER)*

Menurut Herlambang & Kurniawan (2022) return saham adalah tingkat pemulangan yang didapatkan investor dari sebuah investasi yang telah dijalani pada periode waktu tertentu. Berikut rumus nya:

$$\boxed{\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%}$$

Sumber: Kasmir (2019: 160)

**PENGARUH CURRENT RATIO DAN DEBT TO EQUITY RATIO TERHADAP RETURN
SAHAM PADA PERUSAHAAN PT. TELKOM INDONESIA TBK YANG TERDAFTAR DI
BEI PERIODE 2014 - 2024**

3. Return Saham

Menurut Brigham & Houston (2019) Total Asset Turnover adalah rasio yang mengukur seluruh aset perusahaan, dan dihitung dengan membagi penjualan dengan total asset.

$$R = \frac{P_t - P_{t-1}}{P_{t-1}} \times 100\%$$

Sumber: Jogiyanto, H.(2017)

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Sugiyono (2022) menjelaskan pendekatan kuantitatif ialah metode yang berlandaskan data konkret dan diterapkan dalam melakukan penelitian sampel dan populasi. Data penelitiannya berbentuk angka yang dapat dihitung dengan analisis statistik untuk alat uji perhitungan yang bertujuan dalam melakukan pengujian hipotesisnya.

Dalam penelitian ini, penelitian kuantitatif bertujuan untuk mengetahui sejauh mana pengaruh *current ratio* dan *debt to equity ratio* terhadap *return saham* pada perusahaan telekomunikasi.

Dalam penelitian ini penulis mengambil populasi dari laporan keuangan, neraca dan laba rugi PT. Telkom Indonesia dan sampel yang digunakan adalah data atau angka-angka yang terdapat di laporan neraca dan laba rugi PT. Telkom Indonesia periode 2014- 2024 dan juga data harga saham PT. Telkom Indonesia Tbk untuk harga penutupan (closing price) periode akhir tahun.

Teknik Pengumpulan data menggunakan data skunder dan Teknik analisis data yaitu menggunakan uji Asumsi Klasik (Uji Normalitas, Uji Multikolinearitas, Uji Heterokedastisitas, Uji Autokorelasi), Uji Regresi Berganda, Uji Koefisien Determinasi dan Uji Hipotesis (Uji T dan Uji F) dengan bantuan Software SPSS 26.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Gambaran Umum Objek Penelitian

PT Telkom Indonesia adalah badan usaha milik negara (BUMN) yang bergerak di bidang layanan teknologi informasi dan komunikasi serta telekomunikasi digital di Indonesia. Pemilik mayoritas saham Telkom adalah perusahaan pemerintah Republik Indonesia dengan kepemilikan sebesar 52,09%. Sementara sisa kepemilikan saham sebesar 47,91 % dipegang oleh publik. Telkom memiliki 12 anak perusahaan atau subsidiary yang bergerak di berbagai sektor dan memberikan dampak positif baik untuk investor maupun rakyat Indonesia. Dalam upaya bertransformasi menjadi digital telecommunication company, TelkomGroup mengimplementasikan strategi bisnis dan operasional perusahaan yang berorientasi kepada pelanggan (customer-oriented). Transformasi tersebut akan membuat organisasi TelkomGroup menjadi lebih lean (ramping) dan agile (lincah) dalam beradaptasi dengan perubahan industri telekomunikasi yang berlangsung sangat cepat. Organisasi yang baru juga diharapkan dapat meningkatkan efisiensi dan efektivitas dalam menciptakan customer experience yang berkualitas.

Perjalanan sejarah bisnis Telkom Indonesia mengalami beberapa fase. Fase pertama dihadapkan dengan munculnya telepon pada tahun 1882. Fase selanjutnya adalah dengan adanya perubahan dalam organisasi sebelumnya dan menjadi tahun kelahiran Telkom pada tahun 1965. Perkembangan teknologi dan komunikasi yang semakin cepat membawa tumbuhnya teknologi seluler pada tahun 1995, telkom mulai meluncurkan kartu Halo pascabayar dan berkembang lagi di tahun 1997 mendirikan jaringan Telkomsel diseluruh provinsi Indonesia. Hingga saat ini dengan berkembangnya era digital, ekspansi bisnis internasional, serta transformasi menjadikan Telkom Indonesia menjadi perusahaan telekomunikasi berbasis digital dengan menyediakan banyak kegiatan usaha bisnis yang di bawahi oleh TelkomGroup (Company Profile Telkom Indonesia, 2021). Kegiatan usaha TelkomGroup bertumbuh seiring dengan perkembangan teknologi, informasi dan digitalisasi, namun masih dalam rangkaian industri telekomunikasi dan informasi. Telkom membagi bisnisnya menjadi tiga Digital Business Domain, yaitu: (1) Digital Connectivity: Fiber to the x (FTTx), 5G, Software Defined Networking (SDN)/ Network Function Virtualization (NFV)/ Satellite, (2) Digital Platform: Data Center, Cloud, Internet of Things (IoT), Big File/ Artificial Intelligence (AI), Cybersecurity, dan (3) Digital Services: Enterprise, Consumer (Telkom.co.id).

**PENGARUH CURRENT RATIO DAN DEBT TO EQUITY RATIO TERHADAP RETURN
SAHAM PADA PERUSAHAAN PT. TELKOM INDONESIA TBK YANG TERDAFTAR DI
BEI PERIODE 2014 - 2024**

Kegiatan usaha yang termasuk dalam TelkomGroup adalah Telkomsel, Metranet, Mitratel, Telkom Akses, dan masih banyak lainnya.

Hasil Penelitian

Hasil pengolahan data dengan menggunakan SPSS 26 sebagai berikut:

Tabel 2 Hasil Uji Normalitas One -Sample Kolmogorov-Smirnov

		Unstandardized
		Residual
N		11
Normal Parameters^{a,b}		Mean
		0,0000000
		Std. Deviation
		15,72266217
Most Extreme Differences		Absolute
		0,115
		Positive
		0,107
		Negative
		-0,115
Test Statistic		0,115
Asymp. Sig. (2-tailed)		0,200^{c,d}

Sumber: Hasil Output SPSS versi 26

Bersumber dari tabel 2 menunjukkan nilai uji signifikansi > dari 0,05. Ini ditunjukkan oleh Asymp. Sig (2-tailed) atau signifikansi residual 0,200. Nilainya lebih besar dari 0,05. Jadi data dapat disimpulkan bahwa data tersebut berdistribusi normal.

Tabel 3 Hasil Uji Multikolineritas

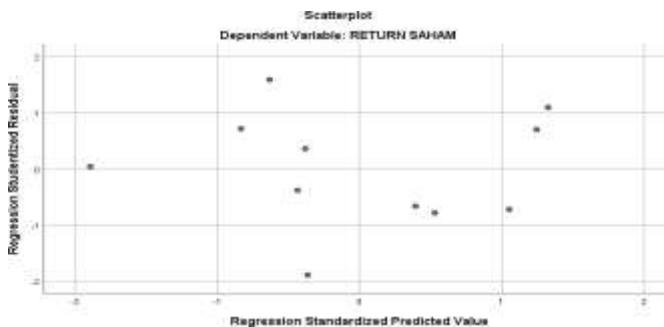
Model	Coefficients ^a							
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		Collinearity Statistics			
	B	Std. Error	Beta	t	Sig.	Tolerance	VIF	
1	(Constant)	41,153	88,300		0,466	0,654		
	CR	0,209	0,370	0,232	0,565	0,587	0,498	2,010
	DER	-0,694	0,736	-0,387	-0,943	0,373	0,498	2,010

a. Dependent Variable: Return Saham

Sumber: Hasil Output SPSS versi 26

Dari tabel 3 pada kolom Tolerance menunjukkan bahwa nilai Tolerance Current Ratio dan Debt to Equity Ratio sebesar 0,498, dimana nilai tersebut berada di atas 0,1 yang artinya tidak terjadi multikolinearitas dalam model regresi. Pada kolom Variance Inflation Factor (VIF), terlihat nilai VIF masing-masing variabel, yaitu Current Ratio sebesar 2,010 dan Debt to Equity Ratio sebesar 2,010. Seluruh nilai VIF ini berada di bawah angka 10, yang mengindikasikan bahwa tidak terjadi masalah multikolinearitas pada variabel bebas dalam penelitian ini. Berdasarkan hasil analisis ini, dapat disimpulkan bahwa dengan nilai Tolerance di atas 0,1 dan nilai VIF di bawah 10, model penelitian ini tidak mengalami masalah multikolinearitas, sehingga analisis regresi dapat dilanjutkan dengan hasil yang valid.

PENGARUH CURRENT RATIO DAN DEBT TO EQUITY RATIO TERHADAP RETURN SAHAM PADA PERUSAHAAN PT. TELKOM INDONESIA TBK YANG TERDAFTAR DI BEI PERIODE 2014 - 2024



Gambar 2 Scattterplot Return Saham PT. Telkom Indonesia Tbk

Berdasarkan gambar 2 dapat dilihat bahwa titik-titik menyebar secara acak dan tidak membentuk pola yang jelas serta tersebar diatas maupun dibawah garis nol ini berarti tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi, sehingga model regresi dapat digunakan untuk memprediksi tingkat Current Ratio, Debt to Equity Ratio, dan Return Saham berdasarkan variabel bebasnya.

Tabel 4 Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	0,575 ^a	0,330	0,163	17,57823	2,046

a. Predictors: (Constant), Debt to Equity Ratio, Current Ratio

b. Dependent Variable: Return Saham

Sumber: Hasil Output SPSS versi 26

Dari tabel 5 maka dapat di lihat nilai DW sebesar 2,046 berada diantara dU 1,6044 dan 4-dU 2,396 atau $1,6044 < 2,046 < 2,396$ yang artinya tidak terjadi autokorelasi negatif atau positif.

Tabel 5 Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		T	Sig.
	B	Std. Error	Beta			
1	(Constant) 41,190	88,306			0,466	0,653
	CR 0,209	0,370	0,232		0,565	0,588
	DER -0,694	0,736	-0,387		-0,943	0,373

a. Dependent Variable: Return Saham

Sumber: Hasil Output SPSS versi 26

Dengan melihat tabel 5, dapat disusun persamaan regresi linier berganda sebagai berikut:

$$Y = 41,190 + 0,209 (X_1) + -0,694 (X_2)$$

- Nilai konstanta persamaan diatas adalah 41,190 sehingga dapat diartikan bahwa apabila Current Ratio dan Debt to Equity Ratio bernilai nol (0) maka nilai Return saham akan bernilai 41,190.
- Variabel Current Ratio memiliki koefisien sebesar 0,209 menunjukan bahwa setiap kenaikan 1 unit Current Ratio akan meningkatkan return saham sebesar 0,209 satuan, dengan asumsi variabel lain tetap.
- Variabel Debt to Equity Ratio memiliki koefisien sebesar -0,694 menunjukan bahwa setiap kenaikan 1 unit Debt to Equity Ratio akan menurunkan return saham sebesar -0,694 satuan, dengan asumsi variabel lain tetap.

PENGARUH CURRENT RATIO DAN DEBT TO EQUITY RATIO TERHADAP RETURN SAHAM PADA PERUSAHAAN PT. TELKOM INDONESIA TBK YANG TERDAFTAR DI BEI PERIODE 2014 - 2024

Tabel 6 Hasil Uji t (Uji Parsial)

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error			
1 (Constant)	41,190	88,306		0,466	0,653
CR	0,209	0,370	0,232	0,565	0,588
DER	-0,694	0,736	-0,387	-0,943	0,373

a. Dependent Variable: Return Saham

Sumber: Hasil Output SPSS versi 26

Pada tabel 6 dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. pengujian Current Ratio memiliki hitung sebesar $0,565 < 2,30600$, maka variabel Current Ratio tidak berpengaruh terhadap return saham. Dengan nilai signifikan variabel Current Ratio sebesar $0,588 > 0,05$, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa H01 diterima dan Ha1 ditolak, yang artinya variabel Current Ratio tidak berpengaruh signifikan terhadap return saham.
2. Pada pengujian Debt to Equity Ratio memiliki hitung sebesar $-0,943 < 2,30600$, maka variabel Debt to Equity Ratio tidak berpengaruh terhadap return saham. Dengan nilai signifikan variabel Debt to Equity Ratio sebesar $0,373 > 0,05$, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa H02 diterima dan Ha2 ditolak, yang artinya variabel Debt to Equity Ratio tidak berpengaruh signifikan terhadap return saham.

Tabel 7 Hasil Uji F (Uji Simultan)

ANOVA ^a					
Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	1219,796	2	609,898	1,974	0,201 ^b
Residual	2471,954	8	308,994		
Total	3691,750	10			

a. Dependent Variable: Return Saham

b. Predictors: (Constant), DER, CR

Sumber: Hasil output SPSS 26

Bersumber tabel 7 didapat nilai Fhitung $1,974 < 4,46$ dan tingkat signifikan sebesar $0,201 < 0,05$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel H0 ditolak dan H1 diterima artinya secara simultan tidak berpengaruh signifikan antara variabel Current Ratio dan Debt to Equity Ratio terhadap return saham..

Tabel 8. Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0,575 ^a	0,330	0,163	17,57823

a. Predictors: (Constant), Debt to Equity Ratio, Current Ratio

b. Dependent Variable: Return Saham

Sumber: Output SPSS Versi 26

Pada tabel 9 diatas dapat dilihat bahwa nilai R square sebesar 0,330 maka ($KD = R^2 \times 100\%$ $(0,330 \times 100\% = 33\%)$). Hal ini menunjukkan bahwa Current Ratio dan Debt to Equity Ratio berpengaruh sebesar 33% terhadap return saham, sedangkan 67% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

**PENGARUH CURRENT RATIO DAN DEBT TO EQUITY RATIO TERHADAP RETURN
SAHAM PADA PERUSAHAAN PT. TELKOM INDONESIA TBK YANG TERDAFTAR DI
BEI PERIODE 2014 - 2024**

HASIL PEMBAHASAN ALASAN DARI PENELITIAN

1. Pengaruh *Current Ratio* terhadap Return Saham PT. Telkom Indonesia Tbk Periode 2014 – 2024

Berdasarkan hasil penelitian di atas yang telah diuji mengenai *Current Ratio* dapat dilihat bahwa nilai thitung < ttabel yaitu sebesar $0,565 < 2,30600$ dengan hasil dan nilai signifikansi yang lebih besar dari nilai signifikansi α yaitu $0,588 > 0,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa maka H_0 diterima dan H_1 ditolak, artinya tidak terdapat pengaruh *Current Ratio* terhadap Return Saham PT Telkom Indonesia Tbk Periode 2014 – 2024. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Ayu Bella Marlindja, Faradilla Meirisa (2022) mengungkapkan bahwa variabel *Current Ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap Return Saham.

2. Pengaruh *Debt to Equity Ratio* terhadap Return Saham PT. Telkom Indonesia Tbk Periode 2014 – 2024

Berdasarkan hasil penelitian diatas yang telah diuji mengenai *Debt to Equity Ratio* dapat dilihat bahwa nilai thitung < ttabel yaitu sebesar $-0,943 < 2,30600$ dan nilai signifikansi lebih besar dari nilai signifikansi α yaitu $0,373 > 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima dan H_1 ditolak yang berarti tidak terdapat pengaruh *Debt to Equity Ratio* terhadap Return Saham PT Telkom Indonesia Tbk Periode 2014 – 2024. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Hizkia Christiam, Ivonne Saerang, Joy E Tulung (2021) mengungkapkan bahwa variabel *Debt to Equity Ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap Return Saham.

3. Pengaruh *Current Ratio* dan *Debt to Equity Ratio* terhadap Return Saham PT. Telkom Indonesia Tbk Periode 2014 – 2024

Hasil Berdasarkan data dengan perhitungan menggunakan program SPSS 26 for windows, *Current Ratio* dan *Debt to Equity Ratio* diperoleh nilai Fhitung $1,974 < F$ tabel $4,46$ dengan taraf signifikan $0,117 > 0,05$. Maka nilai signifikan sebesar $0,201$ lebih besar dari nilai tarafnya $0,05$. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa artinya secara simultan tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel *Current Ratio* dan *Debt to Equity Ratio* terhadap Return Saham.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Hizkia Christian, Ivonne Saerang, Joy E. Tulung (2021) mengungkapkan bahwa variabel *Current Ratio* dan *Debt to Equity Ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap Return Saham.

KESIMPULAN

Berdasarkan pembahasan dan penelitian tentang pengaruh *Current Ratio* dan *Debt to Equity Ratio* terhadap Return Saham PT Telkom Indonesia Periode 2014 – 2024, maka didapatkan kesimpulan sebagai berikut:

1. *Current Ratio* secara pasial tidak berpengaruh signifikan terhadap Return Saham pada PT. Telkom Indonesia Tbk. Periode 2014- 2024. Berdasarkan hasil uji hipotesis parsial (uji t) dengan nilai thitung $0,098 > t$ tabel $2,30600$ dan nilai signifikansi sebesar $0,773 > 0,05$, maka dapat disimpulkan H_0 1 diterima dan H_1 1 ditolak sehingga dapat disimpulkan bahwa *Current Ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap Return Saham.
2. *Debt to Equity Ratio* secara pasial tidak berpengaruh signifikan terhadap Return Saham pada PT. Telkom Indonesia Tbk. Periode 2014- 2024. Berdasarkan hasil uji hipotesis parsial (uji t) dengan nilai thitung $0,945 > t$ tabel $2,30600$ dan nilai signifikansi sebesar $0,185 > 0,05$, maka dapat disimpulkan H_0 2 diterima dan H_1 2 ditolak sehingga dapat disimpulkan bahwa *Debt to Equity Ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap Return Saham.
3. Berdasarkan hasil uji hipotesis (uji f) *Current Ratio* dan *Debt to Equity Ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap Return Saham pada PT Telkom Indonesia Periode 2014 – 2024. Hal ini ditunjukkan dengan nilai fhitung $2,843 > f$ tabel $4,46$ dan nilai signifikansi $0,117 < 0,05$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 3 diterima dan H_1 3 sehingga dapat disimpulkan bahwa *Current Ratio* dan *Debt to Equity Ratio* secara simultan tidak berpengaruh terhadap Return Saham.

**PENGARUH CURRENT RATIO DAN DEBT TO EQUITY RATIO TERHADAP RETURN
SAHAM PADA PERUSAHAAN PT. TELKOM INDONESIA TBK YANG TERDAFTAR DI
BEI PERIODE 2014 - 2024**

SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan yang telah diuraikan mengenai penelitian Pengaruh Current Ratio dan Dept to Equity Ratio terhadap Return Saham pada PT Telkom Indonesia Periode 2014 – 2024. Berikut beberapa saran yang dapat digunakan sebagai bahan referensi yang dapat peneliti berikan:

1. Bagi perusahaan, Berdasarkan informasi dari penelitian ini, dapat diambil saran untuk perusahaan sebagai berikut:
 - a. *Current Ratio*
Nilai Current Ratio paling kecil pada tahun 2020 memiliki nilai yaitu 67% dikarenakan nilai hutang lancar yang meningkat dibandingkan dengan tahun sebelumnya, Maka dari itu pihak manajemen keuangan perlu melakukan strategi untuk tetap menjaga nilai Current Ratio agar tetap stabil dan Perusahaan dapat meningkatkan asset lancarnya, memperoleh dana yang cukup, meningkatkan penjualan kredit dan meminimalkan kelebihan hutang Perusahaan.
 - b. *Debt to Equity Ratio*
Nilai Debt to Equity Ratio paling kecil pada tahun 2014 yaitu 64% dikarenakan nilai hutang di tahun tersebut mengalami peningkatan, Dengan mengurangkan nilai kewajiban dari total aset yang tercantum di neraca, kita dapat memperoleh angka ekuitas pemegang saham. Namun, perlu dicatat bahwa rasio ini dapat terdistorsi oleh laba ditahan atau kerugian, aset tak berwujud, dan penyesuaian rencana pensiun.
 - c. *Return Saham*
Nilai Return Saham paling kecil pada tahun 2024 yaitu -31% dikarenakan nilai harga saham menurun dari sebelumnya, Informasi yang diperoleh dari hasil penelitian diharapkan dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam rangka meningkatkan Return Saham. Perusahaan harus memperhatikan faktor-faktor seperti Current Ratio dan Debt to Equity Rasio yang dapat mempengaruhi Return Saham dan lebih berhati-hati dalam mengambil kebijakan sehingga tidak mengurangi Return Saham.
2. Bagi Peneliti Selanjutnya Disarankan mengambil variabel lain seperti Cash Ratio, Dept to Asset Ratio, Return on investment,dan Earnings Per Share. Tujuannya agar penelitian yang dilakukan lebih banyak variabel yang berpengaruh terhadap laba dan modal. Tak hanya itu, periode yang singkat misalkan triwulan ataupun semester akan lebih akurat dikarenakan pergerakan harga saham yang sangat fluktuatif.
3. Bagi Investor Disarankan mengambil variabel lain seperti *Cash Ratio, Dept to Asset Ratio, Return on investment*, dan *Earnings Per Share*. Tujuannya agar penelitian yang dilakukan lebih banyak variabel yang berpengaruh terhadap laba dan modal. Tak hanya itu, periode yang singkat misalkan triwulan ataupun semester akan lebih akurat dikarenakan pergerakan harga saham yang sangat fluktuatif
4. Bagi Calon Investor Berdasarkan informasi dari penelitian ini, calon investor harus melihat bahwasanya untuk menganalisis saham yang akan dibeli, perlu adanya beberapa analisis terkait saham yang baik atau yang akan memberikan keuntungan. Seperti mempelajari sejarah perusahaan tersebut dan faktor-faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan. Dengan memperhatikan faktor-faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan diharapkan investor dapat menyusun portofolio secara optimal agar dapat mengasilkan return dengan tingkat risiko tertentu.

DAFTAR PUSAKA

- Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM).Ikatan Akuntan Indonesia.
- Anwar, M. (2019). Dasar-Dasar Manajemen Keuangan Perusahaan. Aisyah, L. (2020). Pengantar Manajemen Keuangan. Bandung: Alfabet.
- Apriyanti, W., Heriyanto, D., & Ferdian, R. (2024). Pengaruh Current Ratio, Debt to Equity Ratio, Total Asset Turnover, dan Return on Asset terhadap Return Saham pada Perusahaan Sub Sektor Makanan yang Terdaftar di BEI Periode 2019--2022. Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Manajemen, 2(6), 253–265.
- Basalama, I. S., Murni, S., & Sumarauw, J. S. B. (2017). Pengaruh Current Ratio, DER dan ROA terhadap Return Saham Pada Perusahaan Automotif dan Komponen Periode 2013--2015.

**PENGARUH CURRENT RATIO DAN DEBT TO EQUITY RATIO TERHADAP RETURN
SAHAM PADA PERUSAHAAN PT. TELKOM INDONESIA TBK YANG TERDAFTAR DI
BEI PERIODE 2014 - 2024**

Jurnal EMBA, 5(2), 1793–1803.

- Brigham, E. F., & Houston, J. F. (2016). Fundamentals of Financial Management (14th ed.). Cengange Learning.
- Christian, H., Saerang, I. S., & Tulung, J. E. (2021). Pengaruh Current Ratio, Debt to Equity Ratio dan Return on Equity terhadap Return Saham pada Perusahaan Telekomunikasi yang Terdaftar di BEI periode 2014–2019. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 9(1), 637–646.
- Darmawan, M. (2020). Dasar-dasar Memahami Rasio dan Laporan Keuangan. Dewan Standar Akuntansi Keuangan - Ikatan Akuntan Indonesia. (2016). Standar
- Dumillah, R. (2021). Pengaruh CR dan DER terhadap ROE. *Jurnal Ilmiah Semarak*, 4(1), 96-106.
- Fahmi, I. (2018). Pengantar Manajemen Keuangan Teori dan Soal Jawab (Ke-6).Alfabeta.
- Fitrianingsih, D., & Budiansyah, Y. (2019). Pengaruh Current Rasio Dan Debt To Equity Ratio Terhadap Harga Saham Di Perusahaan Food and Beverage Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2013 – 2017. *Jurnal Riset Akuntansi Terpadu*, 12(1), 144–167.
- Griffin Ricky W. 2021. Fundamentals of Manajemen 10th edition. Cengange Learning,
- Halim, A. (2021). Analisis Investasi. Salemba Empat.
- Hanafi, M. M., & Halim, A. (2018). Analisis Laporan Keuangan (Edisi Revisi).UPP STIM YKPN.
- Hendra, D. (2019). PENGARUH DEBT TO EQUITY RATIO (DER), CURRENT RATIO (CR), RETURN ON ASSET (ROA) DAN RETURN ON EQUITY (ROE)TERHADAP HARGA SAHAM DAN IMPLIKASINYA TERHADAP RETURN SAHAM PADA INDUSTRI PENERBANGAN (Studi Kasus Pada
- Henry. (2021). Pengertian Laporan Keuangan. *Jurnal Akuntansi*, 3.
- Hery, S.E., M.Si., CRP., RSA., C. (2016). Analisis Laporan Keuangan. Center for Academic Publishing Service (CAPS).
- <https://searchengine.web.bps.go.id/search?mfd=0000&q=telekomunikasi&content=a ll&page=1&title=0&from=all&to=all&sort=relevansi>
- https://www.telkom.co.id/sites/about-telkom/id_ID/page/irlaporan-keuangan- 146
- Irfani, D. A. S. (2020). Manajemen Keuangan dan Bisnis Teori dan Aplikasi. Jogiyanto, H. (2019). Teori portofolio dan analisis investasi. BPFE Yogyakarta. Kasmir. (2020). Analisis laporan keuangan. Liberty.
- Kamponginsa, C. E., Murni, S., & Untu, V. N. (2020). Pengaruh Current Ratio, Debt To Equity Dan Return on Equity Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Farmasi Yang Terdaftar Di Bei (Periode 2015-2019). *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 8(4), 1029–1038.
- Liani, E., & Widodo, A. (2021). Pengaruh Return on Asset (Roa) Dan Debt To Asset Ratio (Dar) Terhadap Harga Saham Pada Pt Jaya Real Property, Tbk Periode Tahun 2010 – 2019. *Jurnal Neraca Peradaban*, 1(3), 188–191.
- Maesaroh, S.I., Amalia, L., Indah, I., Ramadhannisa, A., & Salsabilah, S. (2024). Studi Literatur: Pengaruh Current Ratio, Debt to Equity Ratio dan Net Profit Margin terhadap Return Saham. *Jurnal Arastirma Universitas Pamulang*, 4 (2), 546-552
- Marlindja, A. B., & Meirisa, F. (2022). Analisis Pengaruh Current Ratio (Cr), Return On Investment (Roi) Debt To Equity Ratio (Der), Dan Total Asset Turnover (Tato) Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Food And Beverage Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2015-2019. *Publikasi Riset Mahasiswa Manajemen*, 3(2), 122–127.
- Perusahaan Maskapai Asia). KREATIF : *Jurnal Ilmiah Prodi Manajemen Universitas Pamulang*, 7(1), 80. <https://doi.org/10.32493/jk.v7i1.y2019.p80-92>
- Prof. Dr. H. Musthafa S.E.M.M. (2017). Manajemen Keuangan.
- Prof. Dr. Sugiyono. (2022). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R\&D. Alfabeta.
- Purba. (2019). Capital Gain dan Dividen dalam Return Saham. Sutrisno, E. (2020). Manajemen sumber daya manusia. Kencana.
- Tandelilin, E. (2017). Portofolio dan Investasi: Teori dan Aplikasi (Edisi Revisi).Kanisius.
- Tannadi, B. (2019). Ilmu Saham: Pengenalan Saham - Google Books (p. 320).
- Terry, G. R. (2019). Principles of Managemen. Richard D. Irwin, Inc.

***PENGARUH CURRENT RATIO DAN DEBT TO EQUITY RATIO TERHADAP RETURN
SAHAM PADA PERUSAHAAN PT. TELKOM INDONESIA TBK YANG TERDAFTAR DI
BEI PERIODE 2014 - 2024***

- Tumonngor, M., Murni, S., & Van Rate, P. (2017). Pengaruh Current Ratio, Return on Equity, Debt to Equity Ratio dan Growth terhadap Return Saham Pada Cosmetic and Household Industry yang Terdaftar di BEI Periode 2010--2016. Jurnal EMBA, 5(2), 2203–2210.
- Widodo, A., Komariyah, I., Narimawati, U., Affandi, A., & Priadana, S. (2022). Pengaruh Current Ratio (CR) dan Debt to Equity Ratio (DER) terhadap Return on Equity (ROE) pada PT Kalbe Farma Tbk Periode 2011--2020. JIIP: Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan, 5(4), 1199–1205.